

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP
PROFITABILITAS DENGAN PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

Erika Angelika

e-mail: erikaangelika968@gmail.com

Alfinur

Ati Retna Sari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan, Malang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018". Jenis penelitian yang digunakan adalah explanatory research, dengan pengujian asumsi klasik, dan dianalisis menggunakan analisis regresi moderasian, serta menggunakan uji t. Jumlah sampel sebesar 13 perusahaan, dan metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Variabel penelitian ini terdiri dari Value Added Human Capital, Structural Capital Value Added dan Value Added Capital Employed sebagai variabel independen, profitabilitas sebagai variabel dependen, dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial VAHU, STVA dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan VACA tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan perusahaan memperkuat pengaruh VAHU terhadap profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan memperkuat pengaruh STVA profitabilitas, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak memoderasi pengaruh VACA terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : *Value Added Human Capital, Structural Capital Value Added dan Value Added Capital Employed, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan.*

ABSTRACT

This study aims to examine and explain the effect of Intellectual Capital on Profitability with Company Growth as a Moderation Variable in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 ".

, and analyzed using moderated regression analysis, and using the t test. The number of samples is 13 companies, and the sampling method used is purposive sampling. This research variable consists of Value Added Human Capital, Structural Capital Value Added and Value Added Capital Employed as an independent variable, profitability as the dependent variable, and company growth as a moderating variable. The analysis showed that partially VAHU, STVA and

sales growth had a significant effect on profitability, and VACA had no significant effect on profitability. Company growth strengthens the influence of VAHU on profitability and company growth strengthens the effect of STVA profitability, while company growth does not moderate the effect of VACA on profitability.

Keywords: Value Added Human Capital, Structural Capital Value Added and Value Added Capital Employed, Profitability, Company Growth.

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman merupakan kelompok perusahaan yang cukup besar dan berkembang pesat di Indonesia. Industri ini juga merupakan salah satu industri yang pertumbuhannya cukup baik. Perkembangan industri ini tidak terlepas dari jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah setiap tahunnya. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, volume kebutuhan terhadap kondisi krisis dibandingkan dengan sektor lainnya sebab dalam kondisi krisis ataupun tidak, produk makanan dan minuman akan tetap dibutuhkan.

Menurut menteri keragaman jenis makanan dan minuman di Indonesia dikenal memiliki daya saing di kancah internasional. Hal tersebut dibuktikan dengan jangkauan nilai ekspor sejumlah 29,91% miliar dollar AS pada tahun 2018. Dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), perusahaan makanan dan minuman memegang peranan yang sangat penting. Hal tersebut dapat dibuktikan dari subsektor lainnya, subsektor terbesar sejumlah 34,42% dipegang oleh sektor industri makanan dan minuman.

Perusahaan makanan dan minuman harus bisa mengubah pola manajemen dari pola manajemen yang berbasis tenaga kerja *labor based bussines* menjadi pengetahuan *knowledge based bussines*. Pada zaman teknologi informasi dan pengetahuan seperti sekarang ini, kunci sukses dalam sebuah perusahaan ditentukan oleh aset tidak berwujud (*intangible asset*) bukan lagi ditentukan oleh aset berwujud (*tangible asset*) hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan faktor penting yang dirasa dapat menghasilkan nilai perusahaan yang semakin baik. (Santosa dan Setiawan, 2010).

Intellectual Capital ialah sebuah paradigma baru yang timbul karena perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan saat ini, yang sebelumnya *physical capital* (modal fisik). Dilihat dari sudut pandang strategik, *intellectual capital* lebih memicu timbulnya ketertarikan karena menggunakan pengetahuan yang dirasa dapat memperluas nilai perusahaan (Ulum, 2013).

Sampai saat ini *Intellectual Capital* masih belum disebutkan di dalam laporan keuangan, karena belum ditemukannya pengukuran yang tepat dan objektif terhadap paradigma tersebut. Maka dari itu Pulic (2000) memperkenalkan pengukuran yang dirasa dapat mengukur *intellectual capital* melalui nilai yang dimiliki. Pada tahun 1998 Pulic mengembangkan Metode VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang dirancang untuk menyampaikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan.

Metode ini merupakan sarana pengukuran kinerja *intellectual capital* suatu perusahaan. Strategi/metode ini sangat mudah dan mungkin dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi) (Ulum, 2013). Metode VAIC™ ini menciptakan nilai berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama yaitu *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Capital Employed* untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi *intellectual capital*.

Komponen VAIC™ memiliki tujuan untuk menciptakan *Value Added* (nilai tambah) guna mengetahui ukuran dana-dana keuangan (*physical capital*) dan nilai-nilai yang melekat pada diri karyawan atas keahliannya (*intellectual potential*). Pernyataan akan hal tersebut ditunjukkan oleh *Value Added Intellectual Coefficient* yang diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan secara efektif dan efisien. Pengelolaan aset fisik dan finansial perusahaan membutuhkan karyawan dengan kemahiran dari *Intellectual Capital* sendiri, karena dirasa selain nilai tambah yang dihasilkan dari suatu produk juga memerlukan karyawan dengan keahlian dan daya pikir guna mengembangkan berbagai macam cara untuk mengelola perusahaan dan menjalin relasi dengan pihak luar/eksternal. Salah satu kelebihan metode VAIC™ ialah banyaknya sumber dan jenis perusahaan yang dapat memudahkan dalam proses pencarian data yang dibutuhkan. Data-data yang dibutuhkan untuk menghitung rasio-rasio tersebut merupakan angka-angka keuangan yang standar umumnya telah disajikan dalam laporan keuangan perusahaan *Intellectual Capital* yang dalam penelitian ini diproses dengan *Human Capital* (VAHU - *Value Added Human Capital*), *Structural Capital* (STVA - *Structural Capital Value Added*) dan *Customer Capital* (VACA - *Value Added Capital Employed*).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Stakeholder Theory

Dalam konteks VAIC™, teori *stakeholder* beranggapan bahwa setiap *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan sama/adil dan patut bagi seorang manajer untuk mengelola perusahaan demi keuntungan seluruh *stakeholder*-nya. Perusahaan akan mampu menghasilkan *value added*-nya yaitu berupa VAIC™ melalui penggunaan potensi perusahaan baik dari segi *human capital* (karyawan), *physical capital* (aset fisik), dan juga *structural capital* (struktur perusahaannya). Melalui peningkatan *value added* tersebut kinerja dan pertumbuhan perusahaan akan meningkat semakin baik dan nilai perusahaan akan dipandang baik di mata para *stakeholder*-nya.

Resource Based Theory

Teori ini beranggapan bahwa perusahaan merupakan kumpulan aset fisik dan aset tidak berwujud dengan kemampuan memperoleh, mengelola, dan mempertahankan sumber daya dan aset-aset yang dimilikinya. Apabila seluruh sumber daya perusahaan seperti *human capital* (karyawan), *physical capital* (aset fisik), dan *structural capital*-nya dimaksimalkan dan dikelola dengan baik akan dapat menghasilkan *value added* yang

dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Rona, 2013). *Intellectual Capital* (IC) atau bisa disebut juga dengan *Intangible asset* merupakan titik perhatian dalam segala bidang baik bidang teknologi informasi, akuntansi, manajemen dan sosiologi (Ulum, 2013).

Intellectual Capital

Intellectual Capital (IC) mempunyai posisi yang sangat penting dalam perusahaan guna mengukur sumber daya manusianya. IC sendiri dalam ilmu akuntansi digolongkan sebagai *intangible asset* (aset tidak berwujud) yang memiliki peran penting pada era informasi dan pengetahuan seperti saat ini, dimana acuan yang digunakan IC yaitu keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh sebagian besar masyarakat, seperti komunitas intelektual, praktek profesional, dan organisasi. IC dirasa mampu memberikan manfaat bagi perusahaan melalui pengetahuan. Manfaat yang dimaksud ialah pengetahuan yang dimiliki dapat memberikan kontribusi berupa nilai tambah dan manfaat yang berbeda bagi perusahaan itu sendiri. Berbeda yang dimaksudkan disini ialah pengetahuan tersebut dapat menjadi pembeda antara suatu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya (Santosa dan Setiawan, 2010).

Di Indonesia *Intellectual Capital*, secara tidak langsung telah disinggung pada PSAK No. 19 revisi 2009 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012) mengenai *intangible assets*. Dimana, *intangible assets* atau aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. Banyak definisi mengenai *Intellectual Capital* menurut para peneliti, disini penulis menyimpulkan bahwa *Intellectual Capital* merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk menghasilkan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan. Aset utama suatu perusahaan disamping aset fisik dan finansial yakni ialah *Intellectual Capital*. Kemampuan yang mahir dari *Intellectual capital* sangat dibutuhkan dalam mengelola aset fisik dan finansial. Selain menciptakan suatu produk yang memiliki nilai, keahlian dan daya pikir karyawan sekaligus bagaimana cara menjalin relasi dengan pihak luar/eksternal dan bagaimana mengelola perusahaan sangat diperlukan.

Value Added Human Capital (VAHU)

Human Capital dinilai dapat mengukur seberapa besar kompetensi dan keahlian yang dimiliki oleh para pegawai dalam berinovasi, memberikan suasana yang positif di lingkungan kerja, dan bagaimana memberikan solusi atas sesuatu yang terjadi di perusahaan. Salah satu pengukur *Intellectual Capital* untuk mengetahui seberapa besar *Value Added* (VA) yang mampu dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk para pegawai ialah *Value Added Human Capital* (VAHU). Indikasi kemampuan dari *Human Capital* guna menciptakan nilai dalam perusahaan terbentuk karena adanya hubungan antara *Value Added* (VA) dan *Human Capital* (HC), dengan kata lain rasio ini memperlihatkan peranan yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *Human Capital* (HC) terhadap *Value Added* (VA) perusahaan (Ulum 2013).

Structural Capital Value Added (STVA)

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas dan struktur perusahaannya dengan memberikan dukungan atas usaha karyawan untuk

menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan disebut *Structural Capital Value Added*, contohnya : sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi dan filosofi manajemen (Suwarjono dan Kadir 2010). Suatu perusahaan yang memiliki prosedur yang baik maka *Intellectual Capital* akan mampu mempengaruhi pencapaian kinerja keuangan perusahaan secara optimal.

Nilai yang terkandung dalam *structural capital* tergantung pada nilai *human capital*, karena semakin besar nilai *human capital* maka semakin kecil nilai *structural capital* yang dihasilkan. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil nilai *human capital* maka semakin besar nilai *structural capital* yang dihasilkan. Hal tersebut dikarenakan nilai *structural capital* diperoleh dari selisih antara *Value Added (VA)* dan *Human Capital (HC)*.

Value Added Capital Employed (VACA)

Value Added Capital Employed (VACA) merupakan keahlian organisasi dalam pengelolaan sumber dayanya, yaitu ekuitas (*Capital Asset*) yang bila pengelolannya baik akan dapat meningkatkan kinerja keuangan organisasi (Kartika dan Elyse, 2013). VACA ialah indeks *Value Added (VA)* yang dibuat oleh unit modal fisik (*physical capital*) rasio ini memperlihatkan keterlibatan yang diciptakan oleh setiap unit dari CE (*Capital Employed*) terhadap VA (*Value Added*) organisasi (Ulum, 2013). Untuk menghitung VACA langkah pertama yang harus dilakukan ialah mencari nilai *Value Added* yang merupakan selisih antara *output* dan *input*, kemudian dibagi dengan *Capital Employed* yang termasuk dalam kelompok ekuitas.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu organisasi dalam memperoleh atau menghasilkan laba, selain itu profitabilitas juga dapat merepresentasikan seberapa besar tingkat efektifitas yang telah dicapai oleh organisasi tersebut. Terlihat dari fenomena yang beredar menunjukkan bahwa suatu organisasi yang mengalami penurunan profit atau mengalami kerugian akan cenderung lambat dalam menyerahkan laporan keuangannya. Namun sebaliknya, organisasi yang memiliki profit atas operasional organisasi akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat pada waktunya.

Penelitian ini menggunakan ROA (*return on asset*) sebagai pengukur profitabilitas, karena dirasa dapat menghubungkan laba yang didapatkan dari aktivitas perusahaan dengan aset milik perusahaan guna menghasilkan keuntungan untuk perusahaan itu sendiri. Hal ini didasarkan atas perhitungan apabila semakin besar nilai ROA suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula profit yang di dapatkan oleh perusahaan, begitu juga sebaliknya. Tercapainya profit yang tinggi, perusahaan akan dapat membagikan dividennya kepada para investor karena motif investasi sesungguhnya adalah mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Pertumbuhan Perusahaan

Company growth atau biasa disebut dengan pertumbuhan perusahaan merupakan peningkatan atau penurunan total aset atau kemampuan perusahaan guna mengembangkan ukuran perusahaan. Persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya merupakan penghitungan pertumbuhan perusahaan (Suprantiningrum, 2013). Pertumbuhan perusahaan ialah perubahan (meningkat atau

menurunnya) total aset milik perusahaan (Brigham dan Houston, 2010). Dalam *pecking order theory* pertumbuhan perusahaan mempunyai hubungan positif terhadap keputusan pendanaan. Hal ini berarti, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat harus mengandalkan lebih banyak dana eksternal. Karena, semakin tinggi dan cepatnya pertumbuhan suatu perusahaan maka akan semakin besar dana yang dibutuhkan untuk pembiayaan aktivitas perusahaan.

Pengaruh Human Capital Terhadap Profitabilitas

Keahlian yang dimiliki oleh para karyawan dinilai sebagai aset oleh perusahaan karena dianggap dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan keunggulan kompetitif perusahaan. Apabila perusahaan mampu mengelola keahlian dengan baik, maka *Human capital* akan dapat meningkatkan profit perusahaan. Keahlian perusahaan dalam menghasilkan keunggulan kompetitif dinantikan dapat memenuhi kebutuhan konsumen, sehingga perusahaan mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan laba bersihnya yang akan berdampak pada ROA. Karena semakin baiknya pengelolaan sumber daya perusahaan maka akan semakin baik juga produktivitas aset guna menghasilkan laba bersih organisasi.

Pernyataan tersebut diperkuat dalam penelitian Marfuah dan Maricha (2014) menunjukkan *human capital* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Chrisnatty dan Andri (2014) menyatakan bahwa *Human Capital* tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Dengan hal ini dapat ditentukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Human Capital (VAHU) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

Pengaruh Structural Capital Terhadap Profitabilitas

OECD mengumumkan IC (*Intellectual Capital*) sebagai nilai ekonomi dari *organizational (structural)* dan *human capital* sebagai kelompok aset tak berwujud. Keunggulan kompetitif akan didapatkan apabila suatu perusahaan mampu mengelola sumber daya perusahaannya dengan baik. Dengan menitik beratkan keahlian dan struktur organisasi yang mendukung usaha para pegawai guna mengoptimalkan kinerja intelektual dan kinerja bisnis, contohnya yaitu sistem dalam bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Proses produksi yang efisien dan dapat meminimalisir biaya produksi yang tidak semestinya tergantung pada sebaik apa pengelolaan modal struktural yang telah dilakukan, karena hal itu dapat meningkatkan profit organisasi melalui aset.

Structural capital yang dikelola dengan baik akan dapat meningkatkan profit aset dengan ROA (*Return on Assets*) sebagai alat ukur yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Martha dan Saerce (2013) menunjukkan bahwa *structural capital* memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Maricha (2014) menyatakan bahwa *structural capital* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Structural Capital (STVA) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

Pengaruh Customer Capital Terhadap Profitabilitas

Customer capital mendeskripsikan keahlian perusahaan dalam pengelolaan sumber daya yang berupa *capital asset*, sumber daya tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan organisasi apabila dikelola dengan baik. *Value Added Capital Employed* (VACA) adalah bentuk dari keahlian organisasi dalam pengelolaan *capital asset*. perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai pasar dengan melakukan pemanfaatan dan pengelolaan *capital asset* dengan baik (Kusumo, 2012). Efisiensi pendayagunaan *customer capital* dapat digunakan untuk meningkatkan *Return on Assets* (ROA) perusahaan dikarenakan modal yang dipakai merupakan nilai aset yang turut sumbangsih dalam keahlian perusahaan untuk menghasilkan profit.

Sehingga, hubungan sosial organisasi yang dikelola dengan baik akan berdampak terhadap proses produksi yang efisien yang mampu mengikis biaya yang tidak diperlukan dan hal tersebut dapat meningkatkan profit. Penelitian yang dilakukan oleh Marfiah dan Maricha (2014) menunjukkan bahwa *customer capital* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas ROA. Namun hasil penelitian oleh Rousilita (2010) menyatakan bahwa *customer capital* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Customer Capital (VACA) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan perusahaan dapat menjadi indeks nilai perusahaan. Para investor beranggapan bahwa perusahaan yang telah bertumbuh secara otomatis mempunyai masa depan yang baik yang pastinya berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, perusahaan juga berharap *rate of return* dari investasi yang dilakukannya memiliki tingkat pengembalian yang bagus. Oleh karena itu, pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas, karena semakin perusahaan bertumbuh dengan baik, maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Begitu juga sebaliknya.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah dan Nyoman (2014), menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian oleh Jun Andrian (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas dapat ditentukan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh Human Capital terhadap profitabilitas dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi.

Human capital menggambarkan sumber daya manusia dengan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang unggul, maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga mencapai keunggulan kompetitif (Ulum, 2009). *Human capital* dalam hal ini dapat dihubungkan dengan inovasi dan strategi pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri. Strategi-strategi tersebut meliputi penyajian produk yang kompetitif dan menarik serta kemudahan transaksi bagi konsumen. Namun, strategi-

strategi tersebut tidak akan berhasil tanpa adanya Namun demikian strategi yang dilakukan perusahaan tidak akan berhasil tanpa adanya *human capital*.

Pertumbuhan perusahaan menjelaskan tolak ukur atau standar rata-rata pertumbuhan, perubahan aset perusahaan. Perusahaan yang sedang dalam proses pertumbuhan akan membutuhkan banyak dana dengan jumlah yang besar. Oleh karena itu kebanyakan perusahaan lebih memilih untuk menahan sebagian besar labanya, semakin besar laba yang ditahan perusahaan maka deviden yang dibagikan kepada *stakeholder* akan semakin sedikit. Hal itulah yang menyebabkan kurangnya ketertarikan berinvestasi.

Pernyataan ini diperkuat dalam penelitian Sunarto dan Agus (2009) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian oleh Jun Andrian (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Pertumbuhan Perusahaan memoderasi *Human Capital* terhadap Profitabilitas

Pengaruh *Structural Capital* terhadap profitabilitas dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi.

Structural Capital dapat diartikan sebagai keahlian organisasi/perusahaan guna memenuhi proses kegiatan usahanya untuk menciptakan kinerja optimal, dan kinerja bisnis secara keseluruhan seperti sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, proses manufaktur dan filosofi manajemen. Tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan akan menjadikan perusahaan semakin mengandalkan banyak modal, karena tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan akan menunjukkan peningkatan pendapatan yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan dan penjualan produk. Tingkat pertumbuhan perusahaan dari tahun sebelumnya akan digunakan sebagai prediksi pertumbuhan perusahaan pada tahun berikutnya.

Pernyataan ini diperkuat dalam penelitian oleh Indah dan Nyoman (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif pada profitabilitas. Namun hasil penelitian oleh Rinny (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian adalah :

H₆ : Pertumbuhan Perusahaan memoderasi *Structural Capital* terhadap Profitabilitas

Pengaruh *Value Added Capital Employed* terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Pengelolaan *Value Added Capital Employed* yang baik oleh perusahaan akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dengan menggabungkan modal, baik dari segi fisik maupun keuangan karyawan. Penggabungan modal yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak pada kinerja perusahaan, karena apabila modal dipergunakan dengan sebaik-baiknya maka hasil yang didapatkan oleh perusahaan yaitu penjualan yang semakin meningkat. Jika kompetensi pegawai dalam suatu perusahaan semakin baik, mereka akan memahami kebutuhan konsumen dan mengembangkan

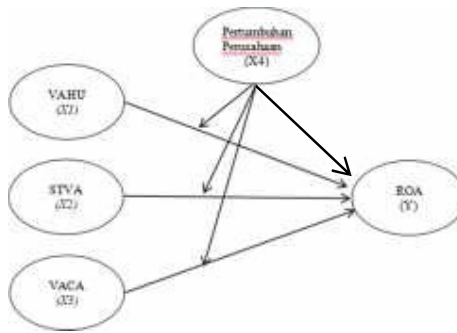
customer capital untuk menahan loyalitas konsumen. Pengelolaan customer capital yang baik akan berdampak terhadap pertumbuhan perusahaan dan dapat meningkatkan laba perusahaan.

Pernyataan tersebut diperkuat dalam penelitian Sunarto dan Agus (2009) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas. Namun hasil penelitian oleh Jun Andrian (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₇ : Pertumbuhan Perusahaan memoderasi Value Added Capital Employed terhadap Profitabilitas

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibuat untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel VAHU merupakan variabel independen (X1), STVA merupakan variabel independen (X2), VACA merupakan variabel independen (X3) yang diukur menggunakan metode Pulic, variabel dependen merupakan profitabilitas (Y) diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Sedangkan variabel moderasi yaitu pertumbuhan perusahaan (X4) diukur dengan *Growth* (GR).



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

1. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang didapat dari www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yang merupakan penentuan anggota sampel dengan kriteria-kriteria tertentu, yaitu 1) Perusahaan sampel tergolong dalam kelompok *food and beverages* berdasarkan pengklasifikasian Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 2) Perusahaan *food and beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2016-2018 di BEI. 3) Perusahaan *food and beverages* yang memperoleh laba periode 2016-2018. Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian sebesar 13 perusahaan.

Definisi Operasional

Variabel independen atau biasa disebut variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau yang biasa disebut dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu *Intellectual Capital* yang diprosikan pada VAHU, VACA, STVA. Telah banyak peneliti membuktikan bahwa *Intellectual Capital* mempengaruhi peningkatan dalam profitabilitas.

Pulic dan Ulum (2013) menjelaskan formulasi untuk menghitung VAIC™, yaitu:

1. Menghitung VA (*value added*) dengan rumus:

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan :

OUT : Total penjualan dan pendapatan lain

IN : Beban penjualan dan biaya lain-lain (kecuali beban karyawan)

2. Mengitung VAHU (*Value Added Human Capital*) menggunakan rumus: VAHU = VA/HC

Keterangan:

HC : Beban Karyawan

3. Menghitung STVA (*Structural Capital Value Added*) dengan rumus: STVA = SC/VA

Keterangan :

SC : *Structural Capital* (VA-HC)

4. Terakhir, menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA) menggunakan rumus:

$$VACA = \text{VA}/\text{CE}$$

Keterangan :

CE : Total Aktiva dan Kewajiban Lancar

Variable dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA). ROA menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA dapat dihitung dengan cara berikut ini (Kasmir 2010) :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Variable moderasi dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Perusahaan (GR) yang merupakan peningkatan pendapatan, peningkatan pendapatan ini biasanya dianggap sebagai sinyal positif yang menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan (Chen et al 2010). Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan rumus (Titman dan Wassels, 2009).

$$\text{Growth} = \frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

TA_t : Total aktiva tahun yang bersangkutan TA_{t-1} :

Total aktiva tahun sebelumnya

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier, selanjutnya menggunakan aplikasi khusus yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Data yang telah dikumpulkan akan di analisis menggunakan alat bantu analisis statistik yaitu:

1. VAHU (*Value Added Human Capital*)

- a. Analisis regresi linier sederhana, dengan menggunakan rumus:

$$y = \alpha + b_1X_1 + e$$

- b. Persamaan dengan menggunakan model MRA (*Moderated Regression Analysis*), dengan menggunakan rumus:

$$y = \alpha + b_1X_1 + b_2Z + b_3X_1.Z + e$$

2. STVA (*Structural Capital Value Addes*)

- a. Analisis regresi linier sederhana, menggunakan rumus:

$$y = \alpha + b_1X_2 + e$$

- b. Persamaan menggunakan model MRA (*Moderated Regression Analysis*), menggunakan rumus:

$$y = \alpha + b_1X_2 + b_2Z + b_3X_2.Z + e$$

3. VACA (*Value Added Capital Employed*)

- a. Analisis regresi linier sederhana, rumus yang digunakan:

$$y = \alpha + b_1X_3 + e$$

- b. Persamaan dengan model MRA (*Moderated Regression Analysis*), rumus yang digunakan:

$$y = \alpha + b_1X_3 + b_2Z + b_3X_3.Z + e$$

Keterangan:

y = Profitabilitas

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = VAHU

X_2 = STVA

X_3 = VACA

Z = Pertumbuhan Perusahaan

$X_1.Z$ = Interaksi antara VAHU dengan pertumbuhan perusahaan $X_2.Z$

= Interaksi antara STVA dengan pertumbuhan perusahaan $X_3.Z$

= Interaksi antara VACA dengan pertumbuhan perusahaan e

= *Error Term* (tingkat kesalahan penduga dalam penelitian)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan pendekatan *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

		Standardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94590530
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.999
Asymp. Sig. (2-tailed)		.271

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* > dari α 0.05 atau 5%. Berdasarkan tabel 4.6 di atas nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0.271 melebihi 0.05, hal ini menunjukkan bahwa variabel pengganggu/variabel yang tidak diteliti memiliki distribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas diuji dengan *VIF (Volume Inflation Factor)*. Data hasil analisis yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X1(VAHU)	0.807	1.239	Tidak terjadi multikolinieritas
X2(STVA)	0.95	1.053	Tidak terjadi multikolinieritas
X3(VACA)	0.791	1.264	Tidak terjadi multikolinieritas
X4(Pertumbuhan Perusahaan)	0.971	1.03	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah peneliti tahun 2019 ,

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel kurang dari 10, dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Artinya, tidak terjadi hubungan antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji glejser. Adapun hasil uji asumsi klasik heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig.	Interpretasi
X ₁ (VAHU)	0.055	Homoskedastisitas
X ₂ (STVA)	0.363	Homoskedastisitas
X ₃ (VACA)	0.354	Homoskedastisitas
X ₄ (Pertumbuhan Perusahaan)	0.352	Homoskedastisitas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua nilai Sig. > 0,05 , maka ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji asumsi klasik autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson*, Pada table 4.9 menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2.191 terletak diantara 1.55-2.46 (Firdaus, 2010), hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Artinya, model regresi yang digunakan tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Berikut hasil uji autokorelasidapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.679 ^a	.461	.397	10.04373	2.191

a. Predictors: (Constant), X4(Pertumbuhan Perusahaan), X1(VAHU), X2(STVA), X3(VACA)

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Berikut hasil koefisien determinasi (R²) pada dapat dilihat tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 ^a	.461	.397	10.04373

a. Predictors: (Constant), X4(Pertumbuhan Perusahaan), X1(VAHU), X2(STVA), X3(VACA)

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari hasil pengujian di atas, didapat nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,397. Artinya 39,7 % variabel Y dipengaruhi oleh variabel X1, X2, X3 dan X4, sedangkan sisanya sebesar 60,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan dilanjutkan uji interaksi dengan menggunakan aplikasi khusus yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui terdapat pengaruh/tidaknya variabel independen yaitu VAHU, STVA, VACA terhadap

variabel dependen Profitabilitas dengan Pertumbuhan Perusahaan sebagai variabel moderasi. Berikut adalah hasil pemaparan analisis regresi dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Bebas	B	T	Sig T.	Keterangan
X1(VAHU)	0.329	2.983	0.005	Signifikan
X2(STVA)	62.075	2.258	0.031	Signifikan
X3(VACA)	0.223	0.107	0.916	Signifikan
X4(Pertumbuhan Perusahaan)	52.499	2.571	0.015	Signifikan
Variabel Terikat: Y				
Konstanta	= -59,802			
R	= 0,679			
R Square	= 0,461			
Adjusted R Square	= 0,397			
F	= 7,264			
Sig F	= 0,000			

Berdasarkan dari tabel 4.10 maka persamaan regresi sebagai berikut: $Y = a$

$$+ b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = -59,802 + 0,329 X_1 + 62,075 X_2 + 0,223 X_3 + 52,499 X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi dari tabel 4.11 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi (β) atas variabel ukuran perusahaan (X1) bertanda positif 0.329. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel VAHU berhubungan positif dengan variabel profitabilitas. Artinya, jika nilai variabel VAHU dinaikkan 1 satuan, maka nilai variabel profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.329 satuan. Dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
2. Koefisien regresi (β) atas variabel ukuran perusahaan (X2) bertanda positif 62.075. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel STVA berhubungan positif dengan variabel profitabilitas. Artinya, jika nilai variabel VAHU dinaikkan 1 satuan, maka nilai variabel profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 62.075 satuan. Dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
3. Koefisien regresi (β) atas variabel ukuran perusahaan (X3) bertanda positif 0.223. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel VACA berhubungan positif dengan variabel profitabilitas. Artinya, jika nilai variabel VACA dinaikkan 1 satuan, maka nilai variabel profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.223 satuan. Dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

4. Koefisien regresi (beta= β) atas variabel ukuran perusahaan (X3) bertanda positif 52.499. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan berhubungan positif dengan variabel profitabilitas. Artinya, jika nilai variabel Pertumbuhan Perusahaan dinaikkan 1 satuan, maka nilai variabel profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 52.499 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
- 5.

Tabel 4.12 Hasil analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) VAHU (X₁), Pertumbuhan Perusahaan (X₄), Profitabilitas (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.204	5.534		.940	.354
	X1(VAHU)	.046	.183	.058	.251	.803
	X4(Pertumbuhan Perusahaan)	-23.356	43.778	-.146	-.534	.597
	X1*X4	2.974	1.422	.728	2.092	.044

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat menghasilkan persamaan regresi *Moderated Regression Analysis* sebagai berikut:

Persamaan dengan model MRA (*Moderated Regression Analysis*) $Y = a + b_1X_1 + b_2X_4 + b_3X_1X_4$

$$Y = 5,204 + 0,046 X_1 - 23,356 X_4 + 2,974 X_1 * X_4$$

Hasil persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dari tabel 4.12 dapat dijabarkan sebagai berikut:

Koefisien regresi (beta= β) atas variabel moderasi (X1*X4) bertanda positif 0.728. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel moderasi (VAHU - Pertumbuhan Perusahaan) berhubungan positif dengan variabel profitabilitas. Artinya, jika nilai variabel X1*X4 dinaikkan 1 persen, maka nilai variabel profitabilitas akan mengalami kenaikan 0.728 persen. dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

Tabel 4.13 Hasil analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) STVA (X₂), Pertumbuhan Perusahaan (X₄), Profitabilitas (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-31.724	30.572		-1.038	.307
	X2(STVA)	42.581	32.838	.200	1.297	.203
	X4(Pertumbuhan Perusahaan)	-559.447	292.938	-3.501	-1.910	.064
	X2*X4	652.643	309.226	3.891	2.111	.042

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.13 dapat menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

Model Persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA)

$$Y = a + b_1X_2 + b_2X_4 + b_3X_2X_4$$

$$Y = -31,724 + 42,581 X_2 - 559,47 X_4 + 652,643 X_1 * X_4$$

Hasil persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dari tabel 4.13 dapat dijabarkan sebagai berikut:

Koefisien regresi (beta= β) atas variabel moderasi (X2*X4) bertanda positif 652.643.

Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel moderasi (STVA- Pertumbuhan Perusahaan) berhubungan positif dengan variabel profitabilitas. Artinya, jika nilai variabel $X_2 \times X_4$ dinaikkan 1 persen, maka nilai variabel profitabilitas akan mengalami kenaikan 652.643 persen. dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

**Tabel 4.14 Hasil analisis Moderated Regression Analysis (MRA) VACA (X_3),
Pertumbuhan Perusahaan (X_4), Profitabilitas (Y)**

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.443	8.486		.288	.775
	X3(VACA)	3.088	5.503	.209	.561	.578
	X4(Pertumbuhan Perusahaan)	52.486	66.397	.328	.790	.435
	X3*X4	-4.210	41.170	.058	.102	.919

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.14 dapat menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

Model Persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA)

$$Y = a + b_1X_2 + b_2X_4 + b_3X_2X_4$$

$$Y = 2,443 + 3,088 X_2 + 52,486 X_4 + 4,210 X_1 \times X_4$$

Hasil persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dari tabel 4.14 dapat dijabarkan sebagai berikut:

Koefisien regresi (β) atas variabel moderasi ($X_3 \times X_4$) bertanda positif 4.210. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel moderasi (VACA - Pertumbuhan Perusahaan) berhubungan positif dengan variabel profitabilitas. Artinya, jika nilai variabel $X_3 \times X_4$ dinaikkan 1 persen, maka nilai variabel profitabilitas akan mengalami kenaikan 4.210 persen, dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

Pembahasan

Pengaruh Value Added Human Capital Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Value Added Human Capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital* merupakan indeks sumber daya manusia di dalam perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang sudah mencapai tujuannya. *Value Added Human Capital* digolongkan sebagai aktiva tidak berwujud milik perusahaan yang berbentuk kemampuan intelektual, inovasi dan kreatifitas yang dimiliki para pegawainya. Pegawai yang berkontribusi penuh akan hal tersebut dapat memberikan nilai tambah (*Value Added*) terhadap perusahaan, dan nilai tambah itulah yang diharapkan memiliki pengaruh positif atas peningkatan pengelolaan aset dan ROA perusahaan.

Pengaruh Structural Capital Value Added Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Structural Capital Value Added* memiliki pengaruh signifikan dan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan sub sector makanan dan minuman ada hubungannya antara *Structural Capital Value Added* terhadap profitabilitas. Ketika infrastruktur pendukung, proses dan basis data organisasi disediakan oleh perusahaan, maka secara otomatis sumber daya manusia akan terbantu

menjalankan tugasnya secara optimal. Dalam hal ini *Structural Capital* sangat diperlukan karena dirasa dapat menjadi penghubung *human capital* guna meningkatkan nilai tambah perusahaan, ini berarti bahwa adanya *Structural Capital* menjadikan pengelolaan aset perusahaan semakin baik dan diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan.

Pengaruh Value Added Capital Employed Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. modal fisik yang dimiliki perusahaan tidak mampu menciptakan *Value Added* dalam meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan makanan dan minuman ini tidak mampu menciptakan *Value Added* dari total ekuitas dan tidak mampu memanfaatkan *capital employed*-nya yaitu *physical capital* dan *financial capital*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pulic (2008) bahwa untuk menentukan nilai dari *intellectual capital* tidak cukup hanya melihat dari *human capital* dan *structural capital* saja, tetapi *capital employed* juga memberikan nilai dalam menciptakan *intellectual capital*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Jika pertumbuhan perusahaan ditingkatkan maka profitabilitas akan naik. pertumbuhan perusahaan mempengaruhi profitabilitas melalui aset, sehingga memiliki pengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi perusahaan yang akhirnya berpengaruh juga terhadap profitabilitas perusahaan. Total aset dipilih sebagai ukuran pertumbuhan perusahaan dengan pertimbangan nilai aset relatif stabil dibanding dengan penjualan dan nilai *market capitalized*.

Pertumbuhan Perusahaan Memoderasi Pengaruh Value Added Human Capital Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan interaksi pertumbuhan perusahaan dengan *value added human capital* terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan hasil bahwa setiap meningkatnya pertumbuhan perusahaan diikuti juga meningkatkannya *value added human capital* maupun profitabilitas. Karena dengan adanya pertumbuhan perusahaan mampu menunjukkan pengelolaan modal manusia secara efisien, efektif dan produktif terhadap perusahaan. Sehingga dengan adanya pertumbuhan perusahaan belum tentu menambah keuntungan pada perusahaan. Dengan demikian pertumbuhan perusahaan mampu memperkuat hubungan *value added human capital* terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan Perusahaan Memoderasi Pengaruh Structural Capital Value Added Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan interaksi pertumbuhan perusahaan dengan *structural capital value added* terhadap profitabilitas. Dengan adanya pertumbuhan perusahaan terhadap *structural capital value added* dengan profitabilitas perusahaan dapat menambah karyawan sehingga dengan adanya penambahan karyawan mampu meningkatkan operasional dalam memenuhi proses rutinitas operasional perusahaan. Sehingga dengan adanya kegiatan operasional yang baik mampu meningkatkan profitabilitas terhadap perusahaan. Dengan demikian pertumbuhan perusahaan mampu memperkuat hubungan *structural capital value added*

terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan Perusahaan Memoderasi Pengaruh Value Added Capital Employed Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan interaksi pertumbuhan perusahaan dengan *value added capital employed* terhadap profitabilitas. Dengan adanya pertumbuhan perusahaan belum tentu perusahaan mampu mengelola sumber daya yang berupa *capital asset* dengan baik. Adanya kemungkinan bahwa perusahaan makanan dan minuman lebih cenderung menggunakan *capital asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Karena dengan adanya pertumbuhan perusahaan belum tentu menunjukkan kemampuan *capital asset* terhadap perusahaan. Dengan demikian pertumbuhan perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan *value added capital employed* terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Value Added Human Capital*, *Structural Capital Value Added* berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan *Value Added Capital Employed* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Pertumbuhan perusahaan memperkuat hubungan *Value Added Human Capital* terhadap profitabilitas. Pertumbuhan perusahaan mampu memperkuat hubungan *Structural Capital Value Added* terhadap profitabilitas. Pertumbuhan perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan *Value Added Capital Employed* terhadap profitabilitas.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan jumlah sampel, tahun penelitian, dan variabel dependen karena pada penelitian saat ini variabel dependen terbatas hanya menggunakan ROA. Dan diharapkan pada penelitian selanjutnya menambahkan variabel *non-financial measurement* sebagai indikator dalam *intellectual capital*, sehingga penelitian *intellectual capital* dapat digunakan untuk merumuskan strategi, menilai pelaksanaan strategi, strategi dalam pengembangan, diversifikasi, ekspansi, menentukan kompensasi karyawan, dan berkomunikasi dengan para *stakeholder* eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham & Houston. 2010. *Fundamental of Financial Management (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*. Buku 1 edisi 10. Terjemahan oleh: Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat.
- Chandra, Chrisnatty, dan Prasitiwi Andri. 2014. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Pasar*. Diponegoro Journal Of Accounting, Universitas Diponegoro. Vol.3. No.3. ISSN: 2337-3806.
- Firdaus. 2010. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*. Salemba Empat. Jakarta.

- Intan, Ramadhania, Tara Widiarti dan Jelita Listya. 2015. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, STIE Perbanas Surabaya. Vol.2. No.1. ISSN: 2339-1545.
- Kartika, Martha dan Saerce Elyse. 2013. *Pengaruh Intellectual Capital pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2011*. Business Accounting Review, Universitas Kristen Petra. Vol.1. No.2.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2019), tentang Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun.<https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun->. (Diakses 11 November 2019).
- Marfuah, dan Maricha Ulfa. 2014. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan Perbankan*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Vol. IX. No.1. ISSN: 1907-9109.
- Pulic. 2000. "VAIC - An Accounting Tool for IC Management". *International Journal of Technology Management*, 20(5).
- Santoso, dan Setiawan, R. 2010. *Modal Intelektual dan Dampaknya bagi Keberhasilan Organisasi*. Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha Bandung. Vol. 4. No.1.
- Sawarjuwono dan Kadir. 2003. *Intellectual Capital Disclosure Commitment: Myth or Reality?*. Journal of Intellectual Capital, Vol.13 No. 1.
- Suhendah, Rousilitia. 2012. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan Yang Go Public Di Indonesia pada Tahun 2005-2007*. SNA XV 2012. Banjarmasin Universitas Tarumanegara.
- Supriyanto dan Vivin Maharani. 2013. *Metode Penelitian Sumber Daya Manusia Teori, Kuisisioner, dan Analisis Data*. Malang: UIN-Malang Press.
- Ulum, Ihyal. 2013. "Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris". Yogyakarta : Graha Ulum, Ihyal. 2013. "Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan IB-VAIC Di Perbankan Syariah.". INFERENSI, 7(1), 185-206.